

SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH REMAJA (STUDI AKTIVITAS KEAGAMAAN IRMAS DESA MANTIASA KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT)

^{1,2}Nur Rohman, ²Nunu Burhanuddin

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nurrohmanlp@gmail.com

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah yang mendorong pemeluknya untuk aktif menyebarkan ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, tindakan, dan forum, selama bertujuan mengajak kepada kebaikan dan meneladani Rasulullah Saw. Penelitian ini mengkaji peran Grup Hadroh El-Fata sebagai media dakwah di kalangan remaja Desa Mantiasa, Dusun Batang Suntai, Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Sebelum hadirnya grup hadroh, minat remaja terhadap kegiatan keagamaan tergolong rendah. Namun setelah grup ini terbentuk dan mengisi kesenian modern dengan sholawat dan musik hadroh, minat remaja meningkat. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus utama pada remaja yang tergabung dalam grup Hadroh El-Fata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam grup hadroh berdampak positif pada semangat mereka menjalankan aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, sholawat, belajar pidato, dan mengikuti Mauizotul Hasanah. Hadroh menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak dan mengisi waktu luang remaja dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat, serta membantu membentuk pribadi yang lebih baik melalui bimbingan kerohanian yang diberikan dalam komunitas tersebut.

Kata kunci: Seni Hadroh, Media Dakwah, Aktivitas Keagamaan IRMAS

ABSTRACT

Islam is a missionary religion that encourages its adherents to actively spread Islamic teachings. Da'wah can be done in various ways, such as verbally, in writing, in action and in forums, as long as the aim is to encourage goodness and emulate the Prophet Muhammad. This research examines the role of the Hadroh El-Fata Group as a da'wah media among teenagers in Mantiasa Village, Batang Suntai Hamlet, Tebing Tinggi Barat District. Before the presence of the hadroh group, teenagers' interest in religious activities was relatively low. However, after this group was formed and filled modern art with sholawat and hadroh music, teenagers' interest increased. This qualitative research uses observation, interviews and documentation methods, with the main focus on teenagers who are members of the Hadroh El-Fata group. The research results show that teenagers' involvement in hadroh groups has a positive impact on their enthusiasm for carrying out religious activities, such as reading the Koran, praying, learning speeches, and following Mauizotul Hasanah. Hadroh is an effective means of forming morals and filling teenagers' free time with positive and useful activities, as well as helping to shape better individuals through the spiritual guidance provided in the community.

Keywords: Hadroh Art, Da'wah Media, IRMAS Religious Activities

Pendahuluan

Agama islam adalah agama dakwah, dimana islam disebarluaskan serta diperkenalkan kepada umatnya melalui aktivitas berdakwah, dakwah itu sendiri tidak adanya kekerasan, paksaan dari pihak apapun. Di dalam islam tidak dibenarkan dalam berdakwah dengan cara kekerasan. (Mansyur M. Amin, 1997). Islam itu sendiri disebut juga dengan sebutan dakwah karena agama yang disebarluaskan kepada masyarakat dilakukan secara damai dan tidak cara

kekerasan. Kebebasan itu sendiri dijamin dalam agama islam, yakni keleluasan dalam menyakini agama. Diamana objeknya harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, dan harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Penjelasan tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 259.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

Artinya: *tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thagbut dan beriman kepada allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bahu tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya dakwah itu tidak bersifat memaksa. Dakwah sendiri adalah ajakan untuk melakukan kebaikan yang tentunya tidak melenceng dari koridor yang telah ditentukan oleh Allah swt.(Amin, 1997) Shalawat, dalam bahasa Arab, berarti doa, berkah, dan ibadah. Dalam bahasa Inggris artinya sanjungan, kekaguman, dan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk selalu memuliakan Nabi Muhammad SAW melalui ungkapan-ungkapan yang mulia. Membaca sholawat dianggap sebagai ibadah dan bentuk kepuasan diri. Sholawat juga merupakan salah satu bentuk penegasan tentang kerasulan sekaligus rasa sayang kita kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kerabatnya.(Watinih Ibnu, 2018)

Tingkah laku adalah tindakan makhluk hidup, terutama manusia, yang dibawa oleh peningkatan ke dalam dan ke luar. Perilaku itu sendiri adalah jalan mengubah cara berperilaku seseorang menuju pilihan yang bisa lebih baik dari yang diharapkan siapa pun. Tingkah laku muncul dari suatu gagasan yang menggerakkan tubuh individu untuk melakukan gerakan atau aktivitas itu sendiri. Remaja adalah masa perpindahan dari anak-anak yang telah menjadi dewasa, pada fase remaja banyak sekali perubahannya, salah satunya adalah perubahan hormon, mental, fisik dan sosial. Perubahan ini pada fase anak-anak ke remaja sangatlah signifikan tanpa kita sadari. Adanya proses pertumbuhan dengan perubahan perilaku remaja dan cara berinteraksi sosial terhadap lingkungan. Salah satu tujuan diadakannya seni hadroh, musik, dan pembacaan syair sholawat di masyarakat, khususnya di kalangan remaja adalah untuk meningkatkan ilmu dakwah berbasis shalawat dan mendorong remaja untuk bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Kesenian hadroh sendiri adalah warisan atau peninggalan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu, dimana dalam perkembangannya tidak mengalami perubahan, hanya ada perubahan pada penambahan alat musiknya saja, musik hadroh ini tentunya tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Hadroh ini sangat berdampak positif bagi remaja dalam membangun aktivitas keagamaan di Desa Mantiasa.

Hadroh ini memiliki keunikan tersendiri, seperti kunci hadroh berbeda dengan lawan kita yang membuat alunan musik tersebut menjadi merdu dan enak di dengar, syair yang berlafazkan islami. Hal ini yang membuat penonton antusias untuk menonton setiap kali ada penampilan hadroh baik di acara keislaman seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi dan ada juga acara umum seperti acara Walimatul Ursy (*pernikahan*), Walimatul Khitanan (*Khitanan*) dan Walimatul As'ma (*Aqiqahan*) dan acara-acara lainnya.

Diketahui bahwa remaja nantinya akan menjadi penerus estafet bangsa, jika remaja itu sendiri sudah rusak akan pemahaman tentang agama, maka berbagai bencana akan menimpa bangsa ini. Masa remaja adalah usia dimana anak sudah tidak lagi disebut anak-anak dan juga belum dianggap dewasa, dimana masa remaja tersebut terjadi pergeseran fisik, sosial, moral serta emosional. Pada saat ini, remaja Desa Mantiasa melakukan aktivitas islami melalui kesenian hadroh di Dusun Batang Suntai, pada intinya kegiatan keagamaan ini lebih dari sekedar berdoa, selain itu juga ada selingan yang lain seperti ceramah agama yang diberikan oleh remaja itu sendiri dan kegiatan islami lainnya untuk menjaga minat remaja dan mencegah dari kebosanan. Hadroh Elfata yang ada di desa mantiasa juga sering diundang oleh desa tetangga bahkan desa lain untuk sama-sama bersholawat dan menyebarkan dakwah dalam proses kegiatannya.

Menurut penjelasan Wildan, seni adalah salah satu bentuk pengungkapan perasaan indah yang terdapat dalam jiwa manusia. Ia lahir melalui media gerak (seni tari), penglihatan (lukisan), dan melalui perantara alat komunikasi (seni suara). dan teater). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seni adalah produk pemikiran kreatif manusia dan pengembangan kemampuan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai karya yang sangat indah. Musik hadroh merupakan salah satu kesenian yang sering digunakan untuk mengiringi berbagai kegiatan dakwah. (Wildan, 2007) Berbagai metode yang dapat digunakan sebagai wadah dalam berdakwah, salah satunya yakni melalui kesenian hadroh. Sebab pada dasarnya dakwah sendiri adalah membujuk atau memanggil ke jalan Allah SWT. Oleh karena itu dakwah harus secara actual, factual dan kontekstual, actual disini yakni bisa memecahkan berbagai problem yang sedang hangat dikalangan remaja generasi milenial, oleh sebab itu dakwah harus dikemas dengan cara yang tepat dan pas sehingga mudah di pahami oleh kalangan remaja. (Muzzaki.M, 2021)

Kegiatan hadroh ini diantaranya ada ceramah, yasinan, tahlil dan Al-Barzanji dan Mulid Shimitidurror yang diiringi dengan musik hadroh dan juga penampilan per group pada perkumpulan hadroh se Kabupaten Kepulauan Meranti yang diadakan setiap satu bulan sekali dalam rangka mengebumikan hadroh khususnya di Kabupaten Kepulauan Meranti dan juga bersilaturahmi antar sesama majlis sholawat yang disebut dengan IRHAS (Ikatan Remaja Hadroh Sholawat). Lantunan syair-syair hadroh tersebut untuk menarik minat bagi para remaja agar datang di kegiatan tersebut, Bersama-sama duduk dan berdzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasullullah. Remaja harus mampu dalam melestraikan kesenian islam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agamanya melalui berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kesenian hadroh.

Metode

Adapun penelitian ini dilakukan di Dusun Batang Suntai desa mantiasa kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Adapun waktu penelitian mengikuti jadwal dari latihan grup hadroh El-fatta adalah setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya berjamaah di masjid hidayatul muttaqin. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat tercapai dengan menggunakan pengukuran (kuantifikasi) tetapi menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. (Rahmat Saeful Pupu, 2009). Adapun kegunaan penelitian kualitatif secara umum adalah untuk meneliti tentang rutinitas yang di laksanakan oleh remaja di desa mantiasa kecamatan tebing

tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa hadroh itu bisa meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode wawancara dan observasi maka diketahui bahwa subyek utama yang akan diteliti yakni remaja yang menjadi anggota grup Hadroh El-Fata.

Hasil dan Pembahasan

Hadroh sangat populer sekali dikalangan majlis taklim yang di pimpin oleh ustadz ataupun kiyai, dan para habaib yang terus berkelanjutan menyebar ke kalangan masyarakat setempat. Hadroh dari segi Bahasa sendiri berasal dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadron-hadrotan*” yang bermakna kehadiran. Sedangkan secara istilah hadroh ini adalah sebuah alat musik sejenis dengan rebana yang biasanya di gunakan dalam acara -acara keagamaan seperti acara Hari Besar Islam, Maulid nabi SAW. Hadroh juga tidak hanya manggung di acara Maulid nabi saja, namun dengan berkembangnya zaman hadroh ini mulai bermunculan dan eksis diberbagai acara seperti, acara *Walimatul Ursy*, *Khitanan*, *Walimatul As'ma* dan lain lainnya.

Hadroh sediri merupakan seni kerajinan yang harus senantiasa dilestarikan hingga saat ini. Kesenian ini merupakan perwujudan rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, dimana rasa tersusun dan diekpresikan oleh pikiran kita menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Itu adalah perwujudan rasa keindahan untuk kesejahteraan dalam hidup. Selain itu, kesenian hadroh ini dapat menghasilkan kenikmatan. Dimana seni dan nilai-nilai islam digabungkan sedemikian rupa sehingga secara singnifikan mempengaruhi peran dan fungsi seni itu sendiri. Hadroh adalah bentuk kesenian yang menggunakan rebana dan lantunan tilawah Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran agama islam. Tidak ada alat musik lain yang digunakan dalam bentuk kesenian ini. Muclis wagiman, seorang seniman senior. Mengatakan bahwa hadroh adalah bentuk kesenian yang menggunakan Tahar itu sendiri, sedangkan Tahar adalah sejenis alat musik. Hadroh merupakan seni yang sangat kental dengan nuansa islami. Diramalkan pertama kali muncul di timur tengah dan kemudian menyebar luas ke banyak wilayah lain Bersama islam.(Hayuningtyas Restu Anis, 2019)

Seni hadroh ini tidak hanya dimainkan untuk didengar dan diapresiasi saja, namun seni ini juga sering dipentaskan di hadapan warga sekitar. Selain itu, acara-acara rutin yang sebagian besar merupakan agenda di pondok pesantren Salafiah Hidayatul Muttaqin, seringkali tampil untuk memeriahkan acara Haflah Akhirussanah pondok pesantren. Kesenian hadroh pesantren ini bukan hanya untuk pertunjukan karena merupakan bagian dari misi syar'i untuk menyebarkan Islam dan bukan hanya untuk hiburan. Ada yang mengatakan bahwa kesenian hadroh ini dapat menyembuhkan penyakit stroke dan selanjutnya memperlancar peredaran darah. Hal ini masuk akal karena pemain alat musik hadroh ini memukulnya dengan tangan kosong saat memainkannya. Kesenian hadroh ini tidak hanya memiliki makna sejarah, tetapi juga memiliki efek menguntungkan bagi tubuh kita. Selain itu, seni hadroh berpotensi untuk meningkatkan karakter manusia dan meredakan kegelisahan dan kecemasan manusia. Hadroh juga menjadi sarana untuk berekspresi atau mengajak masyarakat dari segala lapisan masyarakat, khususnya para remaja di Desa Mantiasa, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk bertumbuh dalam moralitas dan

spiritualitas. Selain itu hadroh berfungsi sebagai sarana dzikir dan sarana mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang dilimpahkan kepada umatnya.

Hadroh secara tradisional digunakan oleh masyarakat Mandinah untuk menyambut Nabi Muhammad yang hijrah dari Mekkah pada abad keenam. Sekitar saat itu masyarakat Madinah menyambut Nabi Muhammad dengan sholawat “*Thalla'al Badru*” yang diiringi dengan alunan hadroh, sholawat tersebut sebagai luapan rasa syukur atas kehadiran seorang Rasul di muka bumi. Kemudian, pada saat itu, hadroh untuk dakwah para menteri. Pesan-pesan religi Islami dapat dikemas dan disajikan melalui sentuhan artistik musik Islami yang memiliki ciri khas tersendiri, dengan melantunkan syair-syair yang indah diiringi alat musik perkusi. Musik hadroh sebenarnya bukan barang baru bagi masyarakat. Hadroh sudah ada sejak jaman dahulu. Hadroh awalnya berasal dari bangsa Arab dan Timur Tengah. Seorang ulama terkemuka Yaman, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333/1839-1913M), tiba di Indonesia pada abad ke-13 Hijriyah dengan misi menyebarkan Islam. Membaca sholawat dengan rebana habsyi atau yang sekarang lebih dikenal dengan hadroh adalah kesenian Arab lainnya yang dibawa oleh para habib. Majlis sholawat ini adalah bukti kecintaan (mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW dengan di dirikan.(Mudjadhidin, 1986)

Seni itu sendiri menurut pandangan Islam adalah sesuatu yang harus terlihat secara sah, baik itu halal, haram dan apalagi mubah, jika melihat seni menurut pandangan filosofis, seni itu sendiri merupakan buah dari imajinasi ataupun kreativitas seseorang. tidak boleh digunakan dan diperkenalkan kepada masyarakat umum. karena bisa mengganggu ibadah dan karena seni bisa menguras psikologis karena industri hiburan menguasai dunia. Mengurangi penggunaan media sosial, mematikan televisi, dan menghindari bentuk hiburan dan media lainnya dapat membantu mengurangi penggunaan dalam bermedia sosial. menurut sebagian orang yang mengeluarkan fatwa, adalah cara berpikir dan hidup yang materialistis. Sangat mudah untuk terjebak dalam dunia hiburan dan melupakan esensi seni yang sebenarnya. Mereka juga harus berhati-hati ketika mengklaim bahwa seni itu boleh karena sebenarnya itu adalah berkah dan fitrah bagi manusia.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ
كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ لَقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٣٢

Artinya: Katakanlah: (Nabi Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan (dari) Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, ‘Semua itu adalah untuk orang-orang yang beriman (dan juga tidak beriman) dalam kehidupan dunia, (tetapi ia akan menjadi) khusus (untuk mereka yang beriman saja) pada hari Kiamat.’” Demikianlah Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu kepada kaum yang mengetahui.(Surah Al-A'raf:32).(Irhamah, 2011)

Menurut Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Jika di dalam hatinya ada kesombongan seberat atom, seorang hamba tidak akan masuk surga." "Nabi bersabda, bahwa sesungguhnya Allah adalah zat yang paling indah dan menyukai keindahan, sedangkan sombongnya sendiri menolak kebenaran dan meremehkan orang lain," kata seseorang. "Pada kenyataannya, seseorang suka berpakaian bagus dan memakai sandal yang bagus." (HR. Muslim), (Yusuf Qordhowi, 2017). Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadits di atas merupakan hujatan terhadap tempat seni Islam. Menurut Saifullah dan Febri Yulika, Allah telah

memerintahkan orang-orang yang menunjukkan kekuasaan-Nya untuk melihat keindahan ciptaan-Nya dalam berbagai ayat Alquran. Bahkan Allah mempermasalahkan orang-orang yang mengharamkan hal-hal yang diharamkan Islam sedangkan Allah menciptakannya untuk manusia. Argumen ini menegaskan bahwa memanfaatkan keindahan dunia tidaklah dilarang.(Saifullah, 2013).

Aktivitas para pemuda di Desa Mantiasa hingga saat ini masih terus berkembang, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah jamaah hadroh dan regenerasi hadroh El-Fata. Meski belum semua pemuda di Desa Mantiasa mengikuti kegiatan Hadroh, namun banyak masyarakat yang mendukung dan memberikan respon positif. Karena seni hadroh dalam lantunan termasuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW, maka masyarakat desa Mantiasa, khususnya para pemuda umumnya senang dengan kegiatan ini.

Kegiatan Hadroh El-Fata ini bertujuan untuk mengajak para remaja untuk selalu mengingat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya sebagai umat Islam, meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yang sesuai syariat Islam, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Sebab, pada intinya, manusia ada di dunia untuk mengabdikan, menguatkan iman, dan bersosialisasi dengan cara yang bermanfaat bagi Allah dan Rasul-Nya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan ketua hadroh El-Fata menunjukkan bahwa aktivitas dakwah oleh jamaah hadroh dapat meningkatkan semangat para remaja yang ada di desa Mantiasa.(*Musabihul Imam, Interview, 28 Maret 2023*).

Dari beberapa remaja yang sudah menjadi anggota hadroh El-Fata tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap yang menunjukkan adanya semangat pada diri remaja tersebut, hal ini bisa dilihat dari. (1) Remaja selalu hadir setiap ada aktivitas-aktivitas keagamaan yang di jadwalkan oleh jamaah hadroh El-fata. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kegairahan dan juga memiliki motivasi untuk selalu melakukan suatu perbuatan yang di inginkan oleh remaja tersebut. (2) Adanya kualitas dalam bertahan, walaupun banyak kendala yang dapat menghambat suatu kegiatan tersebut namun tidak membuat para grup atau jamaah hadroh El-fata dalam melaksanakan aktivitasnya. Meski kadang ada yang absen dan berhalangan untuk hadir dan hanya sedikit yang berangkat namun kegiatan tetap dilaksanakan, dari situ dapat dilihat bahwa tinggi semangat para remaja patang putus asa. (3) adanya saling suport antar sesama, remaja satu dengan remaja yang lainnya sama bertahan dengan keanggotannya, dengan menjalin hubungan yang baik, selalu bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang menjadi visi dan misi jamaah hadroh El-Fata.

Hadroh El-fata sangatlah memberikan manfaat bagi masyarakat desa Mantiasa, khususnya para remaja yang ada di dusun Batang Suntai, karena dengan adanya aktivitas hadroh ini di masjid Hidayatul Muttaqin sekarang menjadi ramai dengan berbagai aktivitas keagamaan yang dulunya tidak ada. Remaja yang sudah mengikutinya tentu banyak mendapatkan berbagai pengalaman, ilmu pengetahuan tentang ilmu seni hadroh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yakni dengan adanya dakwah yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan, maka akan mudah di terima dikalangan remaja tentunya dengan kesenian hadroh El-Fata yang sangat membantu dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan serta membenahi akhlak para remaja di Desa Mantiasa yang dulunya masih kurang baik, sekarang sudah berangsur-angsur menjadi yang lebih baik.

Sikap sehari-hari seseorang dalam kehidupan menunjukkan penerapan perilakunya. Seseorang secara alami menghindari tindakan yang menyimpang dari aspek kehidupannya, khususnya dalam hal berbicara, bertindak, berperilaku, dan berpakaian, ketika dia telah mengamalkan apa yang dia pelajari saat berpartisipasi dalam kegiatan doa. Berkata sopan sesuai ajaran Islam.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan Hadroh El-Fata

Mentalitas sehari-hari individu dalam kehidupan menunjukkan penggunaan caranya berperilaku para remaja grup hadroh El-Fata. Seseorang biasanya berusaha untuk tidak bertindak menyimpang dari bagian-bagian hidupnya, terutama dalam hal berbicara, bertindak, dan berpakaian, ketika dia telah memasukkan apa yang dia pelajari saat mengambil bagian dalam doa. Agama islam telah mengajarkan bagaimana tatacara bertutur kata yang sopan, para remaja yang dulu mengikuti kegiatan keagamaannya masih menggunakan celana jens dan baju biasa, namun sekarang pakai sarung atau celana dasar dan memakai baju koko dan berpeci. (Ustadz Muhammad Irham, Interview, 27 Februari 2023)

Simpulan

kesimpulan yang dapat diambil terhadap Grup Hadroh El-fata sebagai media dakwah remaja dalam studi Aktivitas keagamaan IRMAS Desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Sholawat sendiri adalah doa, pujian, pengagungan, cinta kepada sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, yang di ucapkan seseorang mukmin semata-mata mengharapakan Syafaat-nya. Pemuda Desa Mantiasa, Dusun Batang Suntai, sangat mengapresiasi kegiatan positif kesenian Hadroh El-fata karena mencegah para remaja melakukan kegiatan yang sia-sia, sehingga para pemuda dapat memperluas pemahaman agama dan mengembangkan bakatnya. Dalam kegiatan hadroh ini para remaja dapat belajar lagu islami, membaca Maulid Albarzanji, dan mengikuti kegiatan islami lainnya selain memainkan alat musik. Grup Hadroh El-fata telah menggulirkan inovasi yang sangat spesifik bagi kaum muda dan sebagian besar untuk masyarakat setempat di Desa Mantiasa, Dusun Batang Suntai, karena dengan adanya kegiatan majelis hadroh El-Fata, Masjid Hidayatul Muttaqin sekarang ramai dengan berbagai aktivitas keagamaan yang sebelumnya tidak ada.

Referensi

- Amin, Mansyur M, (1997), *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (jakarta: al-amin perss,)
- Irhamah, Arif, (2011), *Al-Hidayah, Qur'a Tafsir Perkata* (Tanggerang Selatan: Kalim)
- Hayuningtyas Restu Anis, (2019), *Hadroh Sebagai Media Dakwah Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu* (Lampung: UIN Raden Intan)
- <http://www.akumassa.org/hadhoru-yudhiru-hadrotan/2010/29/01.html>>
- Mudjadhidin, (1986), *Keindahan Karya Seni Rupa Di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadist* (jakarta: PT Gunung)
- Muzzaki.M, (2021), *Eksistensi Seni Islam Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Muda* (Mataram: UIN Mataram)
- Qordhowi yusuf, (2017), *Islam Bicara Seni*, (Solo: Era Adicitra Intermedia)
- Rahmat Saeful Pupu, (2009), 'Jurnal Penelitian Kualitatif', (*Jurnal-Penelitian Kualitatif*, 5.9)
- Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:*
- Watiniah Ibnu, (2018), *Kumpulan Sholawat Nabi Super Lengkap*, (jakarta: Kencana)
- Wawancara dengan Musabihul Imam, Anggota Hadroh El-fata Desa Mantiasa, Tanggal 28 Maret 2023
- Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irham, Pembina Grup Hadroh El-Fata, Tanggal 27 februari 2023
- Wildan,(2007), 'Seni Dalam Perspektif Islam', (*Jurnal Islam Futura*, VI.02)
- Yulika, Febri Saifullah, (2013), *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam*, (Padang panjang: Institut Seni Indonesia)